

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan disajikan data mengenai hasil penelitian melalui pengumpulan data yang diperoleh pada 24 Januari 2021 di rumah salah satu warga yaitu rumah Ibu S dengan jumlah responden sebanyak 38 orang. Penyajian hasil meliputi gambaran umum lokasi penelitian, data umum, dan data khusus tentang pelaksanaan protokol kesehatan pada masa pandemi covid-19. Data diperoleh dari jawaban kelompok PKK melalui Kuesioner yang di peneliti berikan.

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dijadikan sebagai penelitian adalah wilayah RT 01 Desa Glagahsari Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan. Wilayah Desa Glagahsari terletak di area pemukiman yang berjarak 37 Km dari Kota Pasuruan. Di wilayah RT 01 Desa Glagahsari terdapat kelompok PKK yang beranggotakan ibu-ibu RT 01 Desa Glagahsari yang biasa melakukan kegiatan setiap akhir pekan yaitu hari minggu dengan lokasi kegiatan di rumah salah satu warga namun akan berpindah-pindah sesuai urutan yang telah di buat sebelumnya. Kegiatan rutin di jalani setiap minggunya dengan jumlah anggota 75 orang namun yang biasa datang pada saat kegiatan biasanya hanya 50% dari anggota dikarenakan keterbatasan tempat lokasi kegiatan dan juga adanya kegiatan lain yang warga lakukan.

#### 4.1.2 Data Umum

Dalam tabel ini akan disajikan data karakteristik responden berdasarkan pendidikan, status pernikahan, pekerjaan, dan penghasilan.

**Tabel 4.1 Data Karakteristik Responden**

Data Umum	F (orang)	%
<b>Pendidikan</b>		
SD	0	0
SMP	2	5
SMA	28	74
Perguruan Tinggi	8	21
<b>Status Pernikahan</b>		
Menikah	37	97
Tidak Menikah	1	3
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	34	89
Tidak Bekerja	4	11
<b>Penghasilan</b>		
Rp.0 – Rp.500.000	4	11
Rp.500.000 – Rp.1.000.000	0	0
Rp.1.000.000 – Rp.1.500.000	2	5
Rp.1.500.000 – Rp. 2.000.000	3	8
Rp.2.000.000 – Rp.3.000.000	21	55
Rp.3.000.000 – Rp. 4.000.000	8	21
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100</b>

(Sumber: Data Primer, Januari 2021)

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan data yaitu sebagian kecil responden berpendidikan terakhir SMP yaitu dengan jumlah 2 orang (5%) dan lebih dari setengah berpendidikan terakhir SMA yaitu dengan jumlah 28 orang (74%).

Kemudian berdasarkan tabel 4.1 didapatkan data yaitu hampir seluruhnya responden berstatus menikah yaitu dengan jumlah 37 orang (97%).

Selanjutnya berdasarkan tabel 4.1 didapatkan data sebagian besar yaitu 34 orang (89%) yang statusnya bekerja setiap harinya.

Dan berdasarkan tabel 4.1 didapatkan data responden yaitu sebagian kecil dari responden dengan jumlah 2 orang (5%) berpenghasilan Rp.1.000.000 – Rp.1.500.000 setiap bulannya dan sebagian besar dari responden yaitu 21 orang (55%) berpenghasilan Rp.2.000.000 – Rp. 5.000.000 setiapbulannya.

#### 4.1.3 Data Khusus

Dalam tabel ini akan disajikan data distribusi frekuensi responden dalam melaksanakan protokol kesehatan pada masa pandemi covid-19 di RT 01 Desa Glagahsari Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan.

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden**

No	Kategori	F	%
1.	Patuh	8	21
2.	Kurang Patuh	28	74
3	Tidak Patuh	2	5
<b>Total</b>		<b>38</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer Peneliti, Januari 2021*

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan kepatuhan kelompok PKK dalam melaksanakan protokol kesehatan pada masa pandemi covid 19 di RT 01 Desa Sukorejo Kabupaten Pasuruan diperoleh data sebagian besar responden kurang patuh yaitu 28 orang (74%). Adapun jumlah responden yang patuh yaitu 8 orang (21%), kemudian sebagian kecil responden tidak patuh yaitu 2 orang (5%).

**Tabel 4.1.4 Tabel Frekuensi Responden Berdasarkan Indikator Kepatuhan Dalam Melaksanakan Protokol Kesehatan**

No	Indikator	RataRata Skor	%	Kategori
1	Menggunakan Masker	3.1	78%	Patuh
2	Mencuci Tangan	3	75%	Patuh
3	Menjaga Jarak	2,7	68%	Kurang Patuh
4	Merapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat	3,4	85%	Patuh

*Sumber: Data Primer Peneliti, Desember 2020*

Berdasarkan tabel 4.1.4 menunjukkan bahwa dari indikator Kepatuhan kelompok PKK dalam melaksanakan protokol kesehatan pada masa pandemi covid-19 di RT 01 Desa Glagahsari Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan diperoleh data sebagian besar responden patuh dalam menggunakan masker (78%), kemudian hampir seluruhnya responden patuh dalam melakukan cuci tangan (75%), lebih dari sebagian responden kurang patuh dalam penerapan jaga jarak (68%) dan sebagian besar responden patuh dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (64%),

**Tabel 4.3 Tabulasi Silang Data Umum**

Data Umum	Tingkat Kepatuhan						Jumlah	
	Patuh		Kurang Patuh		Tidak Patuh		F	%
	F	%	F	%	F	%		
<b>Tingkat Pendidikan</b>								
SD	0	0	0	0	0	0	0	0
SMP	0	0	0	0	2	5	2	5
SMA	0	0	28	74	0	0	28	74
Perguruan tinggi	8	21	0	0	0	0	8	21
<b>Status Pernikahan</b>								
Menikah	8	21	27	71	2	5	37	97
Tidak menikah	0	0	1	3	0	0	1	3
<b>Pekerjaan</b>								
Bekerja	7	18	25	66	2	5	34	89
Tidak bekerja	1	3	3	8	0	0	4	11
<b>Penghasilan</b>								
0 – 500.000	1	3	3	8	0	0	4	11
500.000 – 1.000.000	0	0	0	0	0	0	0	0
1.000.000 – 1.500.000	0	0	0	0	2	5	2	5
1.500.000 – 2.000.000	2	5	1	3	0	0	3	8
2.000.000 – 3.000.000	5	13	3	8	0	0	8	21
3.000.000 – 4.000.000	0	0	21	55	0	0	21	55

Sumber: Data Primer Peneliti, Januari 2021

Berdasarkan tabel 4.3 di atas didapatkan data bahwa tingkat kepatuhan patuh dengan latar belakang pendidikan terakhir perguruan tinggi yaitu 8 orang (21%), dengan berstatus menikah 8 orang (21%), sebagian besar bekerja 7 orang (18%) dan 1 orang tidak bekerja (3%), dengan jumlah penghasilan setiap



bulannya yaitu 1 orang (3%) 0 – 500.000, kemudian 2 orang (5%) berpenghasilan 1.500.000 – 2.000.000 dan sebagian besar 5 orang (13%) berpenghasilan 2.000.000 – 3.000.000 setiap bulannya.

Sedangkan sebagian besar tingkat kepatuhannya yaitu kurang patuh dengan latar belakang pendidikan terakhir hampir seluruhnya yaitu SMA 24 (74%), dengan status pernikahan hampir seluruhnya menikah 21 orang (71%) dan berstatus tidak menikah 1 orang (3%), sebagian besar bekerja 25 orang (66%) dan sebagian kecil tidak bekerja 3 orang (8%), dengan jumlah penghasilan setiap bulannya yaitu 3 orang (8%) 0 – 500.000, kemudian 1 orang (3%) berpenghasilan 1.000.000 – 1.500.000, lalu 3 orang (8%) berpenghasilan 2.000.000 - 3.000.000, dan sebagian besar 21 orang (55%) berpenghasilan 3.000.000 - 4.000.000 setiap bulannya.

Dan di sebagian kecil tingkat kepatuhannya yaitu kurang patuh dengan latar belakang pendidikan terakhir yaitu SMP 2 orang (5%), dengan status pernikahan seluruhnya menikah 2 orang (5%), dan bekerja seluruhnya 2 orang (5%), dengan jumlah penghasilan setiap bulannya seluruhnya 2 orang (5%) yaitu 1.000.000 – 1.500.000.

#### **4.2 Pembahasan Kepatuhan Kelompok PKK Dalam Melaksanakan Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid 19 di RT 01 Desa Glagahsari Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan**

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.2 didapatkan data sebagian besar responden kurang patuh yaitu 28 orang (74%). Adapun jumlah responden yang patuh yaitu 8 orang (21%), sebagian kecil responden tidak patuh yaitu 2 orang (5%). Menurut WHO (2001) patuh atau kepatuhan

merupakan kecenderungan seseorang melakukan intruksi yang di anjurkan sedangkan menurut Ian dan Marcus (2011) kepatuhan mengacu kepada suatu situasi ketika perilaku seorang individu sepadan dengan tindakan yang telah dianjurkan atau nasehat yang diusulkan atau juga dapat berupa penerimaan dan pelaksanaan informasi yang diperoleh dari suatu sumber informasi lainnya seperti nasehat yang diberikan dalam suatu brosur promosi kesehatan melalui suatu kampanye media massa. Menurut peneliti pada umumnya suatu kepatuhan setiap individu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu seperti faktor pendidikan, status pernikahan, aktivitas bekerja atau tidak bekerja dan juga penghasilan setiap bulannya.

Protokol kesehatan merupakan aturan atau ketentuan yang perlu dilaksanakan dan di taati agar dapat beraktivitas secara aman pada saat pandemi Covid-19 (Kemenkes,2020). Protokol kesehatan di bentuk karena adanya pandemi Covid-19 yang kasusnya meningkat pada setiap harinya. Protokol kesehatan juga di bentuk dalam rangka upaya pencegahan dan pengendalian penyebaran virus Covid-19 khususnya di Indonesia. Menurut peneliti seluruh progam pemerintah khususnya protokol kesehatan sejatinya kembali kepada masing – masing individu masyarakat dalam penerapannya, apabila masyarakat dapat mengaplikasikan dan juga menerapkannya dengan baik dan benar maka tujuan dan juga manfaat dari di bentuknya protokol kesehatan akan tercapai dan dapat dirasakan efeknya dengan maksimal karena adanya protokol kesehatan dan di bentuknya protokol kesehatan bertujuan untuk melindungi diri sendiri dan orang lain pada masa pandemi dalam hal memutus mata rantai penyebaran covid-19.

Kelompok PKK menjadi suatu organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita guna turut berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia dengan 10 program utamanya yang di antaranya terdapat juga program kesehatan dengan tujuan utama yaitu peningkatan kualitas kesehatan dalam setiap keluarga di Indonesia (Rakernas VIII,2015). Menurut peneliti adanya kelompok PKK yang anggotanya dapat menjadi suatu contoh atau dapat saling memberi edukasi bagi masyarakat lain dalam menerapkan protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19 khususnya di RT 01 Desa Glagahsari Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan karena kembali lagi sesuai dengan program-program PKK yang salah satunya yaitu program kesehatan.

Covid-19 merupakan penyakit pernapasan akut yang saat ini menjadi pandemi global dan disebabkan oleh coronavirus atau SAR-Cov-2 (Erlich, 2020). Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2, penyakit ini mengakibatkan pandemi coronavirus hampir di seluruh dunia. Penderita covid-19 dapat mengalami demam, batuk kering, dan kesulitan bernapas. Pada penderita yang paling rentan, penyakit ini dapat berujung pada pneumonia. Menurut peneliti penyebaran virus yang begitu cepat membuat masyarakat harus memiliki kesadaran untuk memperbaiki keadaan dengan mematuhi kebijakan pemerintah yaitu protokol kesehatan yang mana jika protokol kesehatan di terapkan pada masa pandemi Covid-19 akan melindungi diri sendiri dan juga orang lain karena penyebaran virus Covid-19 tidak hanya melalui droplet bahkan penyebaran virus juga dapat melalui permukaan yang telah terkontaminasi sebelumnya (Kemenkes,2020)



Berdasarkan tabel 4.1 dapat di ketahui bahwa kepatuhan seseorang dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor pendidikan, status pernikahan, aktivitas bekerja atau tidak bekerja dan juga penghasilan setiap bulannya. Menurut tabel 4.1 didapatkan data bahwa tidak adanya responden yang berlatar pendidikan terakhir SD, sedangkan terdapat 2 orang (5%) responden yang berpendidikan terakhir SMP, kemudian sebagian besar responden yang berlatar pendidikan terakhir SMA yaitu 28 orang (74%) dan yang terakhir sebagian kecil responden dengan status pendidikan terakhir perguruan tinggi yaitu 8 orang (21%) responden. Menurut Prabandari (2020), tingkat pendidikan seseorang berpengaruh terhadap daya tangkap serta pengaplikasian informasi terhadap perilaku sehari-hari. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin berdampak pula pada kemampuan kognitif dan perilaku orang tersebut. Menurut peneliti apabila seseorang memiliki pendidikan rendah kemampuan kognitifnya juga rendah karena melalui pendidikan kita dapat mengetahui informasi baru berdasarkan asal informasi dan cara pengaplikasian informasi dan menurut peneliti pada zaman sekarang pendidikan dapat menjadi tolak ukur pengetahuan seseorang tentang berbagai macam informasi karena sejatinya pendidikan akan memberikan sumber informasi dan pendidikan sebagai sarana seseorang untuk mengasah kemampuan kognitifnya.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa hampir seluruhnya responden berstatus menikah yaitu 37 orang (97%) responden dan sebagian kecil yaitu terdapat 1 orang (3%) responden berstatus tidak menikah. Menurut Gunarsa (2008) pernikahan merupakan suatu ikatan lahir maupun batin antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan yang memiliki tujuan yaitu

membentuk suatu rumah tangga yang harmonis, bahagia dan juga abadi. Menurut Apollo dan Cahyadi (2012) seseorang yang menikah dan memiliki pasangan akan lebih banyak mendapat dukungan sosial, dukungan sosial sendiri merupakan tindakan yang bersifat membantu yang melibatkan emosi, perasaan, pemberian informasi, dan pemberian nilai positif bagi individu dalam menghadapi permasalahannya. Menurut peneliti status pernikahan seseorang sangat berkaitan dengan kepatuhan antar orang itu sendiri karena seseorang yang memiliki pasangan akan mendapat dukungan sosial yang lebih dalam meningkatkan kemampuan individu untuk mengakses informasi juga untuk meningkatkan motivasi dan mengaplikasikan suatu informasi dalam suatu hal seperti mematuhi protokol kesehatan.

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa 34 orang (89%) responden yang statusnya bekerja setiap harinya dan sebagian kecil yaitu 4 orang (11%) responden berstatus ibu rumah tangga atau tidak bekerja. Menurut Depkes RI (2013) Seseorang yang disibukkan dengan pekerjaan dan memiliki penghasilan maka akan disibukkan dengan hal lain sehingga lupa dalam menjaga kesehatan diri sendiri dan juga orang sekitar, umumnya pada mereka yang bekerja akan fokus pada pemenuhan kebutuhan financial dan sedangkan dalam pemenuhan pemahaman kesehatan hanya akan sebatas sehat dan sakit. Menurut peneliti seseorang yang bekerja akan disibukkan dan pikirannya akan dibebankan dengan tugas – tugas pekerjaan dan juga seseorang yang bekerja akan otomatis saling berinteraksi dengan orang lain yang status kesehatannya tidak diketahui sebelumnya hal ini bertentangan dengan isi dari protokol kesehatan yang salah satunya yaitu menjaga jarak. Seseorang yang bekerja akan cenderung fokus pada pemenuhan kebutuhan

sehari – hari dan seseorang yang bekerja akan cenderung mengabaikan beberapa aturan yang membuat aktivitas pemenuhan kebutuhan financial mereka terganggu.

